

Pengaruh Penggunaan Model Membaca Total dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Prasnanda Bunga Rafiza¹, Yalvema Miaz², Neviyarni³, Fitriana⁴

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²³Universitas Negeri Padang

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau

e-mail: Bungarafiza20@gmail.com

ABSTRAK. This research is motivated by phenomenon happens on the pitch that students have difficulty in reading comprehension. This is evident from the low values obtained by the students in reading comprehension. This phenomenon makes researchers interested in conducting research. This study aimed to obtain information about the effects of the use of models in total reading and learning motivation towards reading comprehension skills of the sixth grade students of SDN 09 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang. This research is a quantitative research methods quasy experiment. The results showed that: (1) reading comprehension skills of students taught by reading the model total is better than reading comprehension skills of students taught by conventional methods, (2) reading comprehension skills of students who have high motivation to learn are taught using models of total reading is better than reading comprehension skills of students who have high motivation to learn are taught using conventional methods, (3) read a deep understanding of writing skills have low learning motivation taught by reading the model of total better than the reading comprehension skills of students who have low learning motivation taught by conventional methods, and (4) there is no significant interaction between the model reading with the total student motivation towards reading comprehension skills. Based on this research can be concluded that there are significant models in total reading and learning motivation towards reading comprehension skills of students in the class VI SDN 09 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang.

Kata kunci: *Total Reading Models, Motivation to Learn, Reading Comprehension Skills*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar bagi siswa, karena setiap proses pembelajaran selalu melibatkan aktivitas membaca, semua mata pelajaran pasti membutuhkan aktivitas membaca, tidak ada mata pelajaran yang tidak membutuhkan aktivitas membaca. Membaca dapat dilakukan dengan adanya motivasi atau dorongan baik dari diri seseorang maupun dari lingkungannya. Motivasi dalam membaca adalah dorongan dalam diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dalam kegiatan membaca.

Pressley (2006:29) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk membaca teks, mengolah, dan memahami maknanya. Kemampuan seseorang untuk memahami teks dipengaruhi pada sifat dan kemampuannya, salah satunya adalah kemampuan menyimpulkan.

Iskandar Wassid dan Dadang (2009:113) mengemukakan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang baik, akan menunjang siswa dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari kegiatan membaca buku. Penguasaan ilmu pengetahuan yang luas akan menunjang perkembangan pendidikan seorang anak. Jadi, keterampilan membaca pemahaman yang baik sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman seseorang. Tampubolon (dalam Darmiyati Zuhdi, 2012:13) merinci faktor-faktor tersebut menjadi enam meliputi: a) kompetensi kebahasaan, b) kemampuan mata, c) penentuan informasi fokus, d) teknik-teknik dan metode-metode membaca, e) fleksibilitas membaca, dan f) kebiasaan membaca.

Berdasarkan keenam faktor yang disebutkan Tampubolon di atas, salah satu faktor yang berasal dari siswa ialah penggunaan metode membaca. Metode membaca yang diterapkan siswa akan turut menentukan keberhasilan siswa dalam memahami informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai fasilitator di kelas, guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut sesuai karakteristik dan tingkat perkembangannya untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Pemilihan metode yang baik akan berbanding lurus dengan penguasaan makna bacaan, akan tetapi pada umumnya siswa dan guru belum menerapkan metode membaca tertentu. Sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di SDN 09 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VI SDN 09 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang adalah rendahnya keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman. Rendahnya keterampilan membaca tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Hal ini diperkuat dengan data yang peneliti peroleh dari hasil belajar siswa, hasilnya kurang memuaskan karena nilai rata-rata hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 2 Mei 2016 dengan guru bahasa Indonesia kelas VI SDN 09 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang yaitu ibu Asniarti tentang pembelajaran membaca pemahaman ditemukan sejumlah permasalahan, yaitu pertama, pada saat membaca, siswa merasa kesulitan untuk menemukan ide pokok dan penjelas dalam teks bacaan. Kedua, siswa kurang bisa menceritakan kembali teks yang dibacanya, membuat kesimpulan, maupun menjawab pertanyaan dari guru, hal ini terjadi tentu juga dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Ketiga, siswa kurang bisa menghubungkan isi bacaan dengan skemata atau pengalaman pribadi yang dimilikinya. Keempat, proses pembelajaran membaca pemahaman masih bersifat konvensional. Kelima, pokok bacaan yang disajikan tidak pernah disertai dengan strategi membaca yang dapat mendekati wacana tersebut. Mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan metode membaca pemahaman yang tepat, sehingga membaca pemahaman siswa akan maksimal, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model membaca total. Menurut Dalman (2013:156), model membaca total dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca menjadi menyenangkan. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa dapat menemukan ide pokok atau gagasan utama dari teks bacaan.

Menurut Dalman (2013), model membaca total adalah sebuah bentuk atau pola pembelajaran membaca pemahaman yang di dalamnya berisi tujuan, sumber belajar, kegiatan dan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan secara total. Langkah-langkah pembelajaran dengan model membaca total antara lain: (1) mengetahui isi umum teks bacaan dengan teknik skimming dan scanning, (2) membaca dengan gaya SAVI, (3) menjawab pertanyaan dengan teknik selecting dan skipping, (4) membuat simpulan akhir isi bacaan, (5) membuat rangkuman isi bacaan. Model Membaca Total (MMT) memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda dari masing-masing siswa. Gaya belajar yang digunakan dalam model

membaca total adalah gaya Somatis, Auditoris, Visual dan Intelektual atau dikenal dengan gaya SAVI. Model membaca total membuat siswa mengingat isi teks bacaan lebih lama. Siswa diminta untuk menemukan informasi fokus dengan teknik skimming dan scanning. Untuk itu juga diperlukan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca pemahaman, karena motivasi berfungsi sebagai pengarah atau mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan.

Menurut Winkel (1983) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Menurut Sardiman (2012) motivasi belajar sebagai keseluruhan daya gerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek (peserta didik) tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku, yang mana perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam belajar, tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar akan sulit dan berhasil dengan baik.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Prosedur dalam pengolahan data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dituntut menggunakan angka-angka. Sementara itu, metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen. Riduwan (2011) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian ini tergolong dalam quasi eksperiment atau eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2006) penelitian quasi eksperiment dilakukan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk penelitian (tidak dapat variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen). Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menggunakan model membaca total sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Rancangan atau desain eksperimen yang akan digunakan adalah factorial design (2 x 2). Desain faktorial adalah desain yang paling efisien untuk menyelidiki efek dua atau lebih faktor (Suwanda, 2011). Penelitian ini untuk melihat pengaruh dari penggunaan model membaca total terhadap keterampilan membaca pemahaman.

TEMUAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian penggunaan model membaca total dan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman dapat dijabarkan sebagai berikut.

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa yang Diajar dengan Model Membaca Total dan Metode Konvensional

Didapat temuan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai Sig. < taraf nyata ($\alpha = 0,05$) berarti tolak H_0 dan terima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman yang belajar dengan model membaca total lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa yang Memiliki Motivasi tinggi yang diajar dengan Model Membaca Total dan Metode Konvensional

Hasil penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan model membaca total dan metode konvensional terlihat bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai nilai Sig. < taraf nyata ($\alpha = 0,05$) berarti tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang menggunakan model membaca total lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang menggunakan metode konvensional.

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa yang Memiliki Motivasi Rendah yang diajar dengan Model Membaca Total dan Metode Konvensional

Hasil penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan model membaca total dan metode konvensional terlihat bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk siswa yang memiliki motivasi rendah mempunyai nilai Sig. < taraf nyata ($\alpha=0,05$) berarti tolak H_0 dan terima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman yang memiliki motivasi rendah yang menggunakan model membaca total lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah yang menggunakan metode konvensional.

Interaksi antara Motivasi dan Model Membaca Total dalam Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil penelitian mengenai interaksi antara motivasi dan model membaca total dalam mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, dapat dilihat dari Berdasarkan hasil perhitungan uji ANAVA dua arah pada tabel 23 diperoleh nilai Sig. 0,202. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka H_0 diterima atau tidak terdapat interaksi antara model membaca total dan motivasi terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman

PEMBAHASAN

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa yang Diajar dengan Model Membaca Total dan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model membaca total dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman, sebelum menggunakan model membaca total hasil belajar siswa tergolong masih rendah namun setelah menggunakan model membaca total secara keseluruhan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional, hal ini terlihat dari rerata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 79,6, sedangkan rerata hasil belajar kelas kontrol adalah 61.68, skor tertinggi kelas eksperimen adalah 93 dan skor terendah adalah 63, sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi adalah 74 dan skor terendah adalah 41. Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa model membaca total lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh nilai probabilitas $0 < \text{taraf nyata } (\alpha=0,05)$. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan model membaca total lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode konvensional. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model membaca total memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan membaca pemahaman. Pelaksanaan model membaca total berhasil mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Kenyataannya hasil membaca pemahaman siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model membaca total menunjukkan peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan.

Model membaca total ternyata mampu menarik perhatian siswa, sehingga timbul perasaan senang dan motivasi untuk memahami teks bacaan. Hal ini karena model membaca total memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode konvensional. Salah satunya model ini melibatkan gaya SAVI (Somatis, Auditoris, Visual, Intelektual) yang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Jadi kegiatan pembelajaran tidak kaku dan membosankan. Pada kegiatan pembelajaran model membaca total, guru melatih siswa untuk cermat dan teliti dalam menemukan dan memahami informasi fokus dari teks bacaan. Informasi fokus tersebut berupa ide pokok, informasi bacaan, fakta, opini, simpulan bacaan.

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa yang Memiliki Motivasi tinggi yang diajar dengan Model Membaca Total dan Metode Konvensional

Rerata hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siswa yang diajar dengan model membaca total yang memiliki motivasi belajar tinggi ($=79,6$) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi ($=58,93$). Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t diperoleh nilai probabilitas $0 < \text{taraf nyata } (\alpha=0,05)$. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model membaca total lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode konvensional.

Pembelajaran menggunakan model membaca total mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan model membaca total merupakan model pembelajaran yang melibatkan gaya SAVI dalam pembelajaran. Siswa belajar dengan menggunakan gaya belajarnya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Akibatnya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih bersemangat lagi dalam belajar. Selama pembelajaran berlangsung, siswa di kelas eksperimen mempunyai sikap yang sangat merespon terhadap apa yang disampaikan guru karena pembelajaran diawali dengan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya motivasi belajar juga mempengaruhi tingkat keterampilan membaca pemahaman. Siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih terbukti bersemangat selama pembelajaran karena siswa yang memiliki motivasi tinggi secara otomatis memiliki pengetahuan yang lebih tinggi sehingga akan mudah dalam mengikuti setiap tahap dalam proses pembelajaran menggunakan model membaca total. Secara tidak langsung, siswa yang bermotivasi tinggi juga akan mudah untuk mencari, menganalisis, dan mengembangkan ide terutama dalam membaca pemahaman.

Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode konvensional. Siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode konvensional beranggapan bahwa pembelajaran itu membosankan dan tidak ada gairah untuk belajar. Sehingga jika dibandingkan dengan model membaca total, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode konvensional rerata hasil belajarnya lebih rendah.

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa yang Memiliki Motivasi Rendah yang diajar dengan Model Membaca Total dan Metode Konvensional

Rerata hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siswa yang diajar dengan model membaca total yang memiliki motivasi belajar rendah ($=79,92$) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional yang memiliki motivasi belajar rendah ($=65,18$). Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t diperoleh nilai probabilitas $0 < \text{taraf nyata } (\alpha=0,05)$. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model membaca total lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode konvensional.

Pada pembelajaran dengan menggunakan model membaca total, siswa yang memiliki motivasi rendah dapat terbantu saat membaca pemahaman. Model membaca total memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar menggunakan gaya belajarnya masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa yang bermotivasi rendah akan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mendapatkan hasil belajar yang tinggi jika diberi perlakuan dengan model membaca total. Sementara itu, dalam proses pembelajaran konvensional guru berperan penuh dalam proses pembelajaran. Pada metode konvensional yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif belajar lebih banyak secara teoritis dan abstrak, pengetahuan dikonstruksikan oleh orang lain dan diperoleh melalui menghafal dan latihan-latihan (Sanjaya, 2010). Hal ini membuat siswa yang memiliki motivasi rendah tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan baik, tidak berusaha keras mengikuti pembelajaran karena memang tidak berminat dengan gaya pembelajaran konvensional tersebut.

Interaksi antara Motivasi dan Model Membaca Total dalam Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil perhitungan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan uji ANAVA dua arah adalah $0.202 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model membaca total dengan motivasi belajar siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan uji hipotesis keempat didapatkan hasil tidak ada interaksi antara model membaca total dengan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman. Tidak adanya interaksi tersebut terlihat dari rerata hasil tes keterampilan membaca total melalui model membaca total maupun metode konvensional. Apabila diberi perlakuan dengan model membaca total, maka rerata yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Motivasi belajar dan model pembelajaran memiliki pengaruh sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Motivasi belajar mendorong siswa untuk belajar lebih baik, sedangkan model pembelajaran suatu pola yang digunakan dalam menyusun, merancang, menyampaikan materi pelajaran, mengorganisasikan siswa untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan konsep yang optimal yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi interaksi antara model membaca total dan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan model membaca total lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode konvensional. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model membaca total lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode konvensional. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model membaca total lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode konvensional. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model membaca total dengan motivasi siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan usia kronologis awal masuk sekolah dengan prestasi belajar siswa SDIT Baiturrahim Parik Putuuh Kabupaten Agam, maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai

berikut: (1) Kepada Kepala Sekolah, disarankan agar tidak apa-apa menerima siswa yang berusia kurang dari tujuh tahun tetapi tetap berpatokan pada peraturan pemerintah yang telah ditetapkan karena pada penelitian ini terbukti tidak adanya hubungan antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar siswa terutama pada siswa yang berusia lima tahun. (2) Kepada guru, disarankan dalam memberikan pemahaman atau mengajar siswa untuk dapat melihat kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. (3) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas penelitian ini dengan mengambil indikator-indikator seperti faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNP.
- dengan Media Satket dan Media Interaktif Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Inkuiri Pascasarjana UNS*, 1 (1), 69-77.
- Andri, Wicaksono, et.al. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Bank, C. and Finlapson, W. (1980). *Successful Motivation of Students in Academic Activities in McClelland, D.C. Appleton-Century-Crafts*.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djaafar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil belajar*. Padang: FIP UNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Goodchild, Rachel. (2006). *Teaching Children The Joy of Reading*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hannurofik. (2016). “Penguatan Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi pada SMA Negeri Kota Jambi)”. Disertasi tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Harjanto, Bob. (2011). *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Hernowo. (2003). *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Husdarta, J. S & Kusmaedi Nurlan. (2010). *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, Rita Eka. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meithy, Djwatampu. (2008). *Membaca untuk Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ness, Molly. (2011). Explicit Reading Comprehension Instruction in Elementary Classrooms: Teacher Use of Reading Comprehension Strategies. *Journal of Research in Childhood Education*. Di akses 4 Maret 2016.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi dan Agus Gerrad, dkk. (2004). *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nursalim. (2011). *Bahasa Indonesia 1 untuk PGMI*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Pressley, Michel. (2006). *Reading Instruction that Works: The Case for Balanced Teaching*. New York: Guildford Press.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasana, I Dewa Putu Raka. (2009). *Laporan Sabbatical Leave Model-Model Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Razak, Abdul. (2005). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula*. Bandung: Afabeta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saddhono, K & St.Y.Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Soedarso. (2005). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofah, Lutviatus dan Asri Susetyo Rukmi. (2013). "Penerapan Teknik Scanning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo". *Jurnal PGSD No. 2, Vol.*